

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehadiran orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhinya. Menurut Gunarso (2004:87) masa remaja diartikan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa dan sedang berlangsung proses pendewasaan sosial. Pendewasaan sosial adalah bagaimana remaja itu mempunyai interaksi atau kualitas toleransi terhadap orang lain, terutama pengalaman yang mereka alami atau perlakuan yang mereka terima dari lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat.

Remaja SMP (Sekolah Menengah Pertama) pada umumnya menghabiskan waktu tujuh jam dalam sehari disekolah, yang berarti hampir sepertiga dari waktunya setiap hari dilewatkan di sekolah. Oleh karena itu sekolah mempunyai peranan yang cukup besar terhadap interaksi sosial remaja.

Interaksi sosial tersebut ditekankan dalam kelompok teman sebaya yang merupakan wadah penyesuaian diri di sekolah. Dalam penyesuaian diri ini dapat dilihat khususnya dalam penerimaan sosialnya karena dengan penerimaan sosialnya remaja dapat belajar dalam hubungan sosial yang lebih

luas di masa yang akan datang terutama dalam masyarakat (Gerungan, 1983:60)

Remaja setingkat usia SMP (Sekolah Menengah Pertama) merupakan usia remaja yang penuh gejolak. Dalam fase ini seseorang dalam masa pencarian identitas diri. Mencintai dan dicintai merupakan suatu dasar kebutuhan psikologis yang perlu dipenuhi oleh seseorang. Seperti yang dilansir pada Kompas (2009) bahwa keyakinan tradisional sebagian manusia dilahirkan dengan sifat sosial dan sebagian lagi tidak. Orang yang lebih banyak merenungi diri sendiri dan lebih suka menyendiri daripada bersama-sama dengan orang lain atau di sebut dengan orang yang *introvert*, secara alamiah memang sudah bersifat demikian. Mereka yang bersifat sosial dan yang pikirannya lebih banyak tertuju pada hal-hal di luar dirinya atau di sebut juga orang yang *ekstrovert* juga sudah demikian karena faktor keturunan.

Hurlock (1978:258) mengemukakan bahwa dalam perkembangan sosial, seseorang memperoleh kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, menjadi orang yang mampu bermasyarakat, memerlukan adanya tiga proses perkembangan sosial yang masing-masing proses terpisah dan sangat berbeda satu sama lain tetapi saling berkaitan. Kegagalan dalam satu proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu. Ketiga proses tersebut yaitu belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, memainkan peran sosial yang dapat diterima, dan perkembangan sikap sosial. Orang yang sosial ialah mereka yang perilakunya mencerminkan

keberhasilan di dalam tiga proses sosialisasi tersebut, sehingga mereka cocok dengan kelompok tempat mereka menggabungkan diri dan diterima sebagai anggota kelompok.

Saat ini, perkembangan teknologi selalu memberikan implikasi baik berupa pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Ketika perkembangan internet semakin mudah dan semakin diminati sehingga banyak orang khawatir dengan berbagai dampaknya. Salah satu jejaring sosial yang kini banyak sekali digemari oleh semua kalangan yaitu *facebook* (Juju, 2010:25 dan Kurniali, 2009:23)

Wiguna (2009:29) mengemukakan bahwa *facebook* merupakan salah satu layanan jaringan sosial internet yang gratis dimana seseorang dapat membentuk jaringan dengan mengundang teman kita, dan jaringan yang dibentuk dari *facebook* dapat memperhatikan aktifitas orang lain, mengikuti permainan/*join game* yang direkomendasikan, menambahkan teman atau jaringan kita berdasarkan organisasi sekolah, daerah domisili dan sebagainya.

Kurniali (2009:25) mengemukakan bahwa keberadaan *facebook* dapat menggantikan komunikasi karena yang seharusnya seseorang dalam berkomunikasi biasanya bertatap muka tetapi dengan adanya *facebook* seseorang dapat berkomunikasi melalui dunia maya di tengah masyarakat, karena fasilitasnya yang dapat menghubungkan orang secara leluasa. Mereka cenderung melihat sisi praktis dan efektif karena tidak harus menyesuaikan diri sebagaimana tatanan berkomunikasi secara langsung.

Fayuciha (2009:4) mengemukakan bahwa penggunaan media teknologi seperti *facebook* sangat tergantung pada pengendalian diri kita masing-masing. Jika kita tidak mampu mengontrol tentunya akan terjerumus dalam hal-hal negatif tersebut. Jadi, kita harus pandai-pandai menendalikan diri dan memanfaatkan teknologi ini secara bijak dan baik. Maka, setiap remaja sungguh-sungguh harus memperhatikan antara komunikasi di dunia maya dan pada kenyataannya agar seimbang sehingga tidak menghalangi remaja untuk tetap bersosialisasi aktif dengan orang lain.

Hasil penelitian Yoseptian (2009:14) bahwa subjek pengguna *facebook* dalam kurun waktu 6 bulan mengalami peningkatan dari 65% menjadi 85% oleh remaja saat ini. Agar mampu mengadakan hubungan dengan orang lain, saat ini manusia telah sangat dimudahkan dalam hal komunikasi. Berbagai peranti canggih komunikasi telah dikembangkan mulai dengan tujuan untuk semakin mempermudah manusia dalam berkomunikasi hingga internet yang telah bertambah fungsinya sebagai jaringan komunikasi yang sangat efektif. Dengan peningkatan jumlah pengguna *facebook* tentunya menjadi salah satu pendorong siswa untuk berinteraksi aktif dengan individu yang lain sehingga menunjukkan komunikasi sosial yang baik antar individu (Yoseptian, 2009:17).

Dalam pertumbuhannya pengguna *facebook* di Indonesia cenderung mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Berdasarkan survei *Inside Facebook* yang dilakukan *e-marketer*, jumlah pengguna *facebook* di Indonesia naik 1.431.160 juta pengguna dalam sebulan terakhir. Pada tanggal

01 Desember 2009, *e-marketer* mencatat jumlah pengguna *facebook* di Indonesia 13.870.120 pengguna, sedangkan pada 01 Januari 2010 sebesar 15.301.280 pengguna. Indonesia hanya satu peringkat di bawah AS yang mencatat kenaikan jumlah pengguna 4.576.220 pengguna dalam periode yang sama dari 98.105.020 menjadi 102.681.240 pengguna (Kompas Online, 2010). Dari sini dapat dilihat bahwa perkembangan penggunaan *facebook* sangatlah pesat dan dapat menggantikan kehidupan nyatanya dengan dunianya yang baru yaitu dunia maya.

Apabila dilihat dari perkembangan subjek pengguna *facebook* di kota Madiun, dari tahun 2008-2010 dicatat bahwa pengguna *facebook* mengalami peningkatan sampai 70% (Radar Madiun, 2010:14) digunakan sebagai sarana penyampaian informasi maupun sebagai sarana menuangkan ide, gagasan, opini, maupun curahan hati. Peningkatan subjek pengguna *facebook* di kalangan remaja kota Madiun perlu diwaspadai dengan adanya pendampingan dari orang tua maupun guru pembimbing di sekolah agar para remaja dapat menggunakan *facebook* sesuai dengan kebutuhan bukan sebagai alat penyimpanan. Pengaruh penggunaan *facebook* dalam proses berinteraksi dengan individu yang lain dengan cara tidak langsung juga akan berpengaruh terhadap aktivitas individu ketika berinteraksi langsung dengan individu yang lain. Dari pandangan dan pendapat di atas penggunaan *facebook* dapat dimanfaatkan dengan baik diprediksi akan memberikan pengaruh terhadap interaksi sosial remaja dengan baik.

Faktor lain yang diduga menjadi pendukung terbentuknya kualitas interaksi sosial remaja menjadi berkembang, yaitu pemahaman konsep diri. Hurlock (1971:372) mengemukakan bahwa konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya yang merupakan gabungan dari keyakinan tentang dirinya sendiri, karakter fisik, psikologis, sosial, emosional, dan prestasi. Keyakinan seseorang terhadap dirinya sendiri ini, menentukan tindakan dan pandangannya terhadap dunia dan orang lain.

Atwater (1998:108) juga mengemukakan bahwa konsep diri adalah seluruh pengetahuan tentang diri sendiri, yang terdiri dari semua persepsi, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang dihubungkan dengan diri sendiri baik sebagai subyek maupun sebagai objek. Hal senada dengan pernyataan Weiten dan Loyd (1990:108) bahwa setiap orang memiliki konsep diri yang berkaitan dengan fisik, sosial, emosional, dan intelektual.

Lebih lanjut Pudjijogyanti (1988:2) mengungkapkan bahwa konsep diri adalah “seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya, kelemahannya, kepribadiannya, dan kegagalannya”. Sementara itu, pendapat lain menyatakan (Barata, 2003:56) bahwa konsep diri merupakan keyakinan, sikap, dan pemikiran tentang diri yang berhubungan dengan gambaran tentang kualitas fisik, sosial, dan psikologis dirinya sendiri. Oleh karena itu, pemahaman konsep diri merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung proses interaksi sosial remaja dapat berjalan dengan baik.

Hasil penelitian Hatmoko (2006:37) menunjukkan bahwa proses bersosialisasi yang terbuka dan efektif dengan orang lain dibutuhkan adanya refleksi diri, introspeksi diri, dan pengenalan akan kemampuan yang dimiliki. Apabila faktor internal tersebut dapat ditanamkan dengan baik pada setiap individu maka pemahaman konsep diri individu mempengaruhi interaksi sosial remaja saat ini dengan prosentase 78%. Proses pemahaman konsep diri perlu secara terus-menerus dilatih agar dapat bermanfaat dalam mengadakan interaksi sosial dengan orang lain secara efektif. Individu yang mampu mengembangkan pemahaman konsep dirinya akan membentuk kepribadiannya menjadi mandiri dan matang dalam bersosialisasi dengan orang lain. Selain itu, dibutuhkan kepekaan terhadap situasi lingkungan sekitar individu sebagai media untuk mengembangkan diri dengan berinteraksi secara terbuka dan belajar dari pengalaman orang lain (Hatmoko, 2006:43). Selain itu, hasil penelitian Andy (2008:14) menunjukkan bahwa perbandingan perkembangan individu dalam menanamkan konsep diri yang baik dirasa sangat berbeda dalam mendukung interaksi sosial individu berjalan lancar. Dengan demikian individu yang mendapatkan bimbingan intensif dari keluarga dan warga sekolah mampu mengolah secara mendalam tentang konsep dirinya untuk berinteraksi dengan orang lain meningkat 75% lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang hanya berkisar 52%. Peningkatan pemahaman konsep diri memberikan dampak yang positif terhadap kualitas interaksi sosial antar individu. Oleh sebab itu, pemahaman konsep diri

merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung proses interaksi sosial remaja dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengangkat judul:
“Kualitas Interaksi Sosial Remaja Ditinjau dari Penggunaan Facebook dan Pemahaman Konsep Diri”

B. Identifikasi Masalah

Menurut Gerungan (1983:64), Fenlanson dan Beehr (1996:5), Joesef dan Santoso (1986:2-3) dapat disimpulkan kelangsungan interaksi sosial dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yaitu:

1. Faktor Internal

Dalam melakukan interaksi sosial secara alamiah sesungguhnya manusia mempunyai dorongan-dorongan dari diri manusia itu sendiri, meliputi :

- a. Dorongan untuk meneruskan dan mengembangkan keturunan
dorongan ini terjadi secara kodrati dalam arti tidak usah dipelajari dan akan dimengerti dengan sendirinya.
- b. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan. Untuk memenuhi kebutuhan hidup memerlukan keberadaan orang lain sebagai pihak yang menyediakan berbagai kebutuhan hidup yang diperlukan.
- c. Dorongan untuk mempertahankan hidup. Dorongan yang digunakan individu untuk bertahan hidup dalam bermasyarakat sehingga dapat bertahan hidup dan dapat menghadapi masalah-masalah yang ada dikehidupan.

d. Dorongan untuk melakukan komunikasi dengan sesama, secara naluriah manusia memerlukan orang lain untuk saling mengungkapkan keinginan yang ada dalam hati dan secara psikologis akan merasa tenteram bila hidup bersama-sama dan berkomunikasi dengan orang lain.

e. Konsep Diri

Konsep diri adalah seluruh pengetahuan tentang diri sendiri, yang terdiri dari semua persepsi, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang dihubungkan dengan diri sendiri baik sebagai subyek maupun sebagai objek (Atwater, 1998:108)

2. Faktor Ekternal

a. Penggunaan *Facebook*

Facebook atau Buku Muka adalah salah satu situs jaringan sosial dengan beberapa fasilitas yang memungkinkan seseorang dapat menjalin pertemanan dan berkomunikasi secara aktif dengan orang atau badan organisasi, tanpa dibatasi dengan jarak, ruang, dan waktu. (Juju, 2010:9)

b. Interaksi sosial, karena interaksi sosial baik dalam kelompok maupun di luar kelompok dapat merubah sikap sosial.

c. Interaksi kelompok, dimana terdapat hubungan timbal balik yang langsung antara manusia.

d. Alat komunikasi, seperti halnya banyaknya media komunikasi yang semakin berkembang diantaranya, komunikasi surat kabar, buku

poster, radio, televisi, internet, penggunaan *facebook* dan lain sebagainya yang kemungkinan mempengaruhi timbulnya sikap.

C. Batasan Masalah

Secara umum kualitas interaksi remaja dipengaruhi oleh banyak faktor. Mengingat begitu banyak faktor yang mempengaruhi interaksi sosial remaja, untuk menjaga agar permasalahan tidak melebar maka penulis membatasi masalah pada faktor eksternal yaitu penggunaan media *facebook* dan pemahaman konsep diri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media *facebook* terhadap kualitas interaksi sosial remaja?
2. Apakah terdapat pengaruh pemahaman konsep diri terhadap kualitas interaksi sosial remaja?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media *facebook* dan pemahaman konsep diri terhadap kualitas interaksi sosial remaja?

E. Batasan Istilah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dibatasi beberapa pengertian sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu (Depdiknas, 1988:467)
- b. Interaksi adalah saling mempengaruhi (Depdiknas, 1988:335)
- c. Sosial adalah berkenaan dengan masyarakat (Depdiknas, 1988:855)
- d. Penggunaan artinya hal (perbuatan dsb) mempergunakan sesuatu (Poerwodarminto, 2006:390)
- e. *Facebook* atau Buku Muka adalah salah satu situs jaringan sosial dengan beberapa fasilitas yang memungkinkan seseorang dapat menjalin pertemanan dan berkomunikasi secara aktif dengan orang atau badan organisasi, tanpa dibatasi dengan jarak, ruang, dan waktu (Juju, 2010:9)
- f. Konsep diri adalah gambaran tentang diri pribadi yang meliputi pengetahuan tentang kemampuan kerja, minat, kebutuhan hidup dan nilai-nilai (Sukardi, 1988:32)

2. Secara Operasional

- a. Kualitas interaksi sosial adalah suatu hubungan yang saling mempengaruhi dan bersifat prinsip atau menumbuhkan dan mengembangkan perilaku sosial yang baik. Ditandai dengan tiga ciri yaitu: 1) Adanya kontak sosial yang kontinyu, 2) Adanya komunikasi interpersonal yang baik, 3) Sikap positif atau mengembangkan sikap sosial.

- b. Penggunaan *facebook*, merupakan salah satu situs pertemanan melalui dunia maya dengan beberapa fasilitas yang memungkinkan seseorang dapat: 1) menjalin pertemanan dan berkomunikasi secara aktif dengan orang atau badan organisasi, 2) memperluas pergaulan, 3) dapat melatih komunikasi tanpa dibatasi jarak, ruang dan waktu, dan 4) juga dapat dijadikan sarana komunikasi.
- c. Konsep diri adalah seluruh pandangan individu akan gambaran dirinya dan diklasifikasikan sebagai berikut: 1) memahami sifat-sifat yang dimiliki, 2) memahami kemampuan yang dimiliki, 4) memahami potensi yang dapat dikembangkan.

F. Alasan Pemilihan Judul

- 1. Alasan obyektif
 - a. Penggunaan *facebook* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas interaksi sosial remaja.
 - b. Faktanya banyak remaja yang memiliki masalah pada dirinya yang berkaitan dengan pemahaman konsep diri sehingga hal tersebut juga akan dapat mempengaruhi kualitas interaksi sosial remaja.
- 2. Alasan subyektif
 - a. Penulis sangat tertarik untuk membahas masalah ini karena kualitas interaksi social remaja dapat diaktualisasikan melalui penggunaan *facebook* sebagai sarana berinteraksi. Disamping itu juga perlu adanya

pemahaman konsep diri yang mampu mendasari sikap dan perilaku remaja dalam berinteraksi.

- b. Sebagai penerapan ilmu dan pengalaman yang penulis terima selama menjadi mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Madiun Program Studi Bimbingan dan Konseling sebagai calon konselor.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan inspirasi baru bagi penulis lain untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan hal-hal yang belum dibahas dalam penelitian sebelumnya.
hal yang cocok atau yang paling baik untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial remaja.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu tujuan pembahasan, dan tujuan penulisan, yaitu:

1. Tujuan Pembahasan
 - a. Tujuan primer
 - 1) Menganalisis pengaruh penggunaan *facebook* (X1) terhadap kualitas interaksi sosial remaja (Y).
 - 2) Menganalisis pengaruh pemahaman konsep diri (X2) terhadap kualitas interaksi sosial remaja (Y).
 - 3) Menganalisis pengaruh penggunaan *facebook* (X1) dan pemahaman konsep diri (X2) terhadap kualitas interaksi sosial remaja (Y).

b. Tujuan sekunder

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang pengaruh penggunaan *facebook* dan pemahaman konsep diri terhadap kualitas interaksi sosial. Sehingga dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penulis tentang penggunaan *facebook* dan pemahaman konsep diri mempengaruhi kualitas interaksi sosial remaja.

2. Tujuan penulisan

Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.

H. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya. Manfaat yang diambil akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi para pembaca. Khususnya bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling agar semakin berkembang.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi:

a. Bagi siswa.

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi siswa tentang pengaruh penggunaan *facebook* dan pemahaman konsep diri terhadap kualitas interkasi sosialnya dan agar siswa bisa lebih mengontrol waktu mereka ketika menggunakan internet terutama ketika mengakses situs-situs jejaring sosial agar mereka bisa memproteksi diri mereka dari dampak negatif yang mungkin terjadi.

b. Bagi orang tua.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi kepada orang tua tentang pentingnya pendampingan orang tua terhadap penggunaan media komunikasi khususnya penggunaan internet dalam mengakses situs jejaring sosial dan komunikasi kepada anak agar anak dapat memahami pentingnya konsep diri yang harus dicapai dan menyadari pengaruhnya terhadap interaksi sosial remaja.

c. Bagi pihak sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pihak sekolah terutama dalam membimbing proses interaksi sosial remaja agar tidak mudah terpengaruh dengan perkembangan teknologi.